

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin modern, persaingan dunia bisnis semakin ketat dan disertai pesatnya perkembangan teknologi yang sudah semakin canggih, maka setiap perusahaan diharuskan mempunyai dan menerapkan bagaimana strateginya masing-masing untuk bertahan dalam bersaing, strategi di dalam sebuah perusahaan membantu perusahaan agar lebih efisien dan efektif. Lingkungan global sangat berpengaruh dalam dunia bisnis sehingga manajemen suatu perusahaan sebaiknya memiliki strategi baru untuk perusahaan agar dapat bertahan, termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik dan buruk keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Perusahaan dikatakan berhasil dapat dilihat dengan adanya pengukuran atau penilaian mengenai kinerja perusahaan tersebut. Selain untuk melihat keberhasilan, pengukuran kinerja perusahaan juga diperlukan untuk mengevaluasi kerja periode sebelumnya dan sekaligus pengukuran kinerja sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan strategi perusahaan yang dijalankan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. UMKM mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara, suatu badan usaha khususnya UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya, hal ini karena banyak dari para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga / rumahan sehingga pengelolaanya tidak dimanajemen dengan baik.

Jumlah pelaku UMK di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMK di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 64 juta unit. Begitu juga dengan jumlah pelaku UMK di Kabupaten Sumedang terus meningkat. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMK di Kabupaten Sumedang pada tahun 2020 mencapai 48 ribu unit. Peningkatan UMK ini berkontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumedang yang saat ini mencapai 4,69%.

Dibalik pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi di Kabupaten Sumedang, khususnya di Wilayah Jatinangor terdapat beberapa permasalahan klasik yang dihadapi oleh UMKM, yaitu di antaranya adalah masih rendahnya produktivitas UMKM. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya produktivitas ini antara lain disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia UMKM khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran.

Walaupun sangat potensial, kenyataan menunjukkan bahwa UMKM masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara maksimal dalam

fungsi sosial dan ekonomi. Hal ini disebabkan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya. Pada dasarnya kelemahan UMKM yang menghambat perkembangannya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia atau rendahnya kompetensi kewirausahaan atau penguasaan di bidang manajemen, teknologi, pemasaran dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam mengelola usaha (Dipta, 2012 dan Susilo, 2010).

Penerapan teknologi informasi sendiri menjadi hal yang mau tidak mau harus dikuasai oleh para pelaku di UMKM untuk menghadapi persaingan global. Sehingga pemerintah mengharapkan bahwa dengan digunakannya teknologi informasi maka akan terjadi kenaikan dari kinerja UMKM itu sendiri. Pada dasarnya penerapan sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi UMKM dengan meningkatkan efisiensi UMKM, meningkatkan kualitas UMKM, memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan, dapat meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM dan dapat memperbaiki komunikasi.

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Pinasti, 2007). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, antara lain untuk keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, termasuk untuk keputusan investasi (Suhairi, dkk., 2004). Namun, dalam kenyataannya, pengusaha kecil tidak menyelenggarakan dan menggunakan

informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001), sehingga kualitas laporan keuangan pada UMKM masih rendah (Rudiantoro & Siregar, 2011).

Penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi pernah dilakukan oleh Prastika & Purnomo (2014), dengan hasil yang didapatkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pernyataan ini juga sependapat dengan Wiguna *et al.*, (2016) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

Hal yang dianggap mempengaruhi kinerja perusahaan selain sistem informasi akuntansi yaitu pengendalian internal. Menurut Herman (2013) pengendalian internal yang efektif merupakan suatu komponen penting dalam manajemen perusahaan dan menjadi dasar untuk suatu kegiatan operasional perusahaan yang sehat dan aman, membantu pengurus menjaga aset perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal pernah dilakukan oleh Azis & Maslikha (2015), dengan hasil yang didapat bahwa secara simultan variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia *et al.*, (2017), dengan hasil yang didapat bahwa secara simultan maupun parsial pengendalian internal berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap kinerja perusahaan.

Pada masa pandemi yang terjadi saat ini di seluruh dunia termasuk Indonesia, virus corona bukan hanya bencana kesehatan, virus yang dikenal Covid-19 ini telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi. Tidak hanya industri besar, pandemi ini telah membuat pelaku UKM di Indonesia mulai gelisah. Terlebih baru-baru ini, sebuah studi menyebutkan bahwa Covid-19 membuat Indonesia mengalami penurunan persentase pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1% di tahun 2020. Secara garis besar, dampak yang disebabkan Covid-19 terhadap sektor UKM di Indonesia yaitu penurunan aktivitas jual beli, bahan baku sulit didapat, distribusi terhambat dan pihak jasa ikut terparah dampak Covid-19. (<https://maucash.id/dampak-covid19-terhadap-bisnis-usaha-kecil-menengah-ukm-di-indonesia>)

Saat ini sebanyak 37.119 usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Jawa Barat terkena dampak pandemi Covid-19 sehingga produksi menurun dan bahkan sebagian besar terpaksa berhenti beroperasi. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Barat Kusmana Hartadji, berdasarkan hasil survei pada bulan April atau satu bulan setelah kasus positif pertama Covid-19 di Indonesia dimumkan oleh Presiden RI pada 2 Maret 2020, 97 persen UMKM menurun produksinya dan 40 persen diantaranya berhenti beroperasi. Produksi UMKM menurun drastis dikarenakan pemasaran yang terbatas akibat kebijakan karantina wilayah ditambah daya beli masyarakat yang menurun. (<https://www.antaraneews.com/berita/1597614/sebanyak-37119-umkm-di-jabar-terdampak-covid-19>)

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kinerja perusahaan pada UMKM dikarenakan terjadinya penurunan aktivitas jual beli serta terhambatnya proses pemasaran mereka yang terdampak oleh virus Covid-19 yang ada di Indonesia.

Permasalahan yang terjadi pada UMKM terdapat kelemahan SPI yang sering terjadi adalah sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kasus tersebut antara lain pencatatan tidak akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan, perencanaan kegiatan tidak memadai, dan entitas tidak memiliki SOP yang formal untuk suatu prosedur atau seluruhnya. (<https://news.detik.com/berita/d-5152789/2-inovator-ini-beri-solusi-ke-umkm-soal-masalah-hukum-sdm>)

Menurut Joko Andoko, kendala-kendala yang membuat bisnis UMKM sulit berkembang diantaranya dari bahan baku yang masih sulit dicari serta permasalahan internalnya, seperti manajemen mereka yang perlu dilatih dan diperbaiki serta pembukuan yang masih dilakukan secara manual (www.jpnn.com tanggal 08 Januari 2017)

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena penelitian ini mengenai kinerja perusahaan pada usaha kecil yang penting bagi para pelaku usaha agar mereka mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerja UMKM tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul :

“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

- 1) Pada masa pandemi ini banyak UMKM yang ikut terdampak yaitu menurunnya kinerja perusahaan karena terhambatnya aktivitas jual beli, sulit mendapatkan bahan baku juga terhambatnya distribusi mereka serta proses pemasaran yang terbatas akibat kebijakan karantina wilayah ditambah daya beli masyarakat yang menurun.
- 2) Pada UMKM terdapat kelemahan SPI yang sering terjadi yaitu sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kasus tersebut di antaranya proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan, perencanaan kegiatan tidak memadai, dan entitas tidak memiliki SOP yang formal untuk suatu prosedur.
- 3) Banyak UMKM yang sulit berkembang diantaranya permasalahan internalnya, seperti manajemen mereka yang perlu dilatih dan diperbaiki serta pembukuan yang masih dilakukan secara manual.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 2) Bagaimana efektivitas pengendalian internal pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 3) Bagaimana kinerja perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 4) Bagaimana hubungan penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal .
- 5) Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 6) Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 7) Seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 2) Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 3) Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 4) Untuk mengetahui hubungan penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal.
- 5) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 6) Untuk mengetahui besarnya pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
- 7) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Makan & Minum di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

1.4.Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan latihan teknis untuk memperluas serta membandingkan antara teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya paada saat penelitian. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi khasanah teori yang telah ada dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sebagai bahan referensi baga para peneliti selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan, selain itu sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dengan yang ada di dunia kerja.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan bermanfaat bagi perusahaan khususnya bagi para UMKM untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan yang dihasilkan semakin meningkat.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai Kinerja perusahaan pada UMKM.

1.5.Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada beberapa Usaha Makan & Minum yang berlokasi di Wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2021.